

**VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR  
ARUS KAS DAN *EARNINGS***



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Noorrachma Mayaningrum

No. Mahasiswa : 01312319

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR  
ARUS KAS DAN *EARNINGS***



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Noorrachma Mayaningrum  
No. Mahasiswa : 01312319

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR  
ARUS KAS DAN *EARNINGS***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
Mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Noorrachma Mayaningrum  
No. Mahasiswa : 01312319

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2005

Penyusun,

(Noorrachma Mayaningrum)

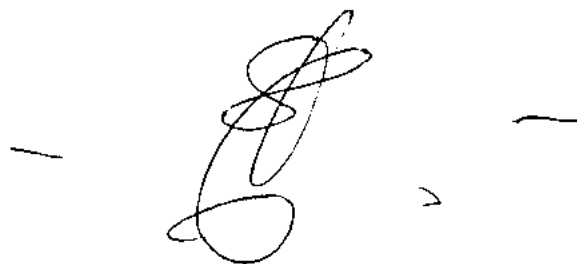
**VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR  
ARUS KAS DAN *EARNINGS***

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Noorrachma Mayaningrum  
Nomor Mahasiswa : 01312319  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal, 17 Januari 2005  
Dosen Pembimbing,



(Drs. H. Syamsul Hadi, MS, Ak)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR ARUS KAS DAN EARNINGS**

**Disusun Oleh: NOORRACHMA MAYANINGRUM**  
**Nomor mahasiswa: 01312319**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 14 Februari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Drs. Mahmudi, M.Si, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## MOTTO

- ❑ *“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra’d:28)*
  
- ❑ *“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*
  
- ❑ *“Jangan kamu palingkan mukamu dari seseorang dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. Luqman:18)*
  
- ❑ *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:216)*
  
- ❑ *Iman, Sabar, Ikhlas, Syukur.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk  
"keluargaku yang tercinta":*

- ❑ Bapak Rochadi Santoso (Alm) dan Ibu Kusmiyatun, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa restu, pengertian, bimbingan, pengorbanan dan segalanya yang sangat berarti untuk ananda.*
- ❑ Adik-adikku Asri dan Arfi yang selalu memberiku semangat.*



## KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.

Allhamdu lillahi rabbil 'aalamin. Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah ilmu bagi para pembaca. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak, selaku Kepala Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Drs. H. Syamsul Hadi, MS, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rochadi Santoso (Alm) dan ibu Kusmiyatun tercinta, atas dukungan yang telah diberikan baik lahir maupun batin dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Sentot Krishna Aji dan ibu, mas Refi, Hani, d'Estu dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan lahir maupun batin dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk seluruh keluarga besarku (mbah Sutikman dan mbah Wiryohartono) atas dukungannya.
7. Sahabat-sahabatku, Wulan, Mia, Denita, Melati untuk persahabatan dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabatku Dewi "goshi", Dewi "Badi", Siska , Lia, Diwi "manis", Triana, Imaz, Listi dan teman-temanku kelas D Jurusan Akuntansi UII angkatan 2001 untuk dukungan dan persahabatan yang indah.
9. Teman-temanku KKN SL-2 angkatan 29 atas pengertian dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadikan bantuan tersebut menjadi amal kebaikan dan ibadah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

Noorrachma Mayaningrum

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sitematika Pembahasan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengertian <i>Earnings</i> .....	9
2.2. Pengertian Penjualan.....	9
2.3. Pengertian Arus Kas.....	10
2.4. Penjualan, <i>Earnings</i> dan Arus kas Terhadap Prediksi <i>Earnings</i> .....	10
2.4.1. Penjualan.....	10
2.4.2. <i>Earnings</i> .....	11
2.4.3. Arus Kas.....	11
2.5. Penjualan, <i>Earnings</i> dan Arus kas Terhadap Prediksi Arus Kas.....	12
2.5.1. Penjualan.....	12
2.5.2. <i>Earnings</i> .....	13
2.5.3. Arus Kas.....	14
2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Populasi Penelitian.....	19
3.2. Sampel Penelitian.....	19
3.3. Sumber dan Data yang Diperlukan.....	20
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	22
3.5. Pengolahan dan Metode Analisis Data.....	23
3.6. Pengujian Hipotesis.....	25
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....	27

4.1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	28
4.2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	33
4.3. Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Deflator.....	38
4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama dengan Menggunakan Deflator.....	38
4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua dengan Menggunakan Deflator.....	41
4.3.3. Perbandingan Hipotesis Pertama dan Kedua Tanpa Deflator dengan Hipotesis Pertama dan Kedua Menggunakan Deflator.....	43
BAB V PENUTUP.....	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3. Saran Penelitian Berikutnya.....	49
5.4. Implikasi Penelitian.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.3. Indeks Harga Konsumen.....	21
4.1.1. Variabel Hipotesis Pertama.....	28
4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	28
4.2.1. Variabel Hipotesis Kedua.....	33
4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	34
4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Menggunakan Deflator .....	39
4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua Menggunakan Deflator.....	41
4.3.3. Hasil Perbandingan Pengujian Menggunakan Deflator dan Tanpa Menggunakan Deflator.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
3.4.1. Variabel Hipotesis Pertama.....	23
3.4.2. Variabel Hipotesis Kedua.....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kode dan Nama Perusahaan Sampel.....	52
2. Data <i>Earnings</i> Perusahaan Sampel.....	54
3. Data Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel.....	56
4. Data Penjualan Perusahaan Sampel.....	58



## VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR ARUS KAS DAN *EARNINGS*

### ABSTRAK

Laporan Keuangan sampai saat ini masih diyakini sebagai alat andal bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut khususnya laporan *earnings* dan arus kas, namun masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* dan arus kas, sehingga pemakai laporan keuangan akan lebih tepat menyikapi informasi *earnings* dan arus kas. Variabel-variabel tersebut adalah *earnings* dan arus kas itu sendiri serta penjualan. Penelitian ini didasarkan pada data sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang go public pada periode 1999-2003, dengan menggunakan metode statistik regresi linier. Analisis juga dilakukan terhadap data yang telah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index*).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel independen yang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang adalah variabel penjualan tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel independen yang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang adalah variabel arus kas tahun lalu dan variabel penjualan tahun lalu.

Hasil pengujian menggunakan faktor deflator pada hipotesis pertama menunjukkan variabel independen yang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang adalah variabel penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang. Pada hipotesis kedua menunjukkan variabel independen yang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang adalah variabel arus kas tahun lalu, variabel *earnings* tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada saat / periode tertentu serta memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada saat / periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja / *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas. Informasi tersebut bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tersebut membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dengan lebih baik, jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi laporan keuangan sangat mengharapkan informasi keuangan yang tepat dan dapat dipercaya agar dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan nantinya, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan untuk memastikannya laporan

keuangan tersebut harus diaudit oleh akuntan independen atau kantor akuntan publik.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan *earnings* laba masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan oleh laporan *earnings* berkaitan dengan isi informasi yang dikandungnya.

Informasi mengenai laba sebagian disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 (1992). Isi dari SFAC tersebut menyebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Penelitian Baruch dan Thiagarajan (1993) mengenai variabel dari laporan keuangan yang mempunyai hubungan dengan prediksi laba. Mereka membuktikan bahwa informasi keuangan yang terdiri dari persediaan, piutang, pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, *gross profit margin*, biaya administrasi dan penjualan, *order backlog*, dan kekuatan buruh / pekerja mempunyai hubungan terhadap prediksi laba. Hasil analisis mereka adalah pengujian regresi sinyal fundamental menunjukkan nilai koefisien yang negatif sesuai dengan yang diharapkan, artinya setiap kenaikan pada masing-masing sinyal fundamental selalu disertai penurunan pada penjualan sehingga akibatnya berpengaruh pada laba di masa yang akan datang.

Sloan (1996) meneliti pengaruh besaran komponen akrual dan komponen arus kas dalam *earnings* sekarang pada *earnings* masa yang akan datang. Penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan besarnya persistensi *earnings* di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan besarnya komponen arus kas dari *earnings* sekarang. Hasil ini selanjutnya menunjukkan bahwa informasi ini tidak sepenuhnya diserap oleh pasar.

Dalam SAK disebutkan bahwa informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa arus kas dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa banyak variabel keuangan yang dapat menjadi prediktor *earnings* dan arus kas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel keuangan dalam memprediksi *earnings* dan arus kas. Pertama mengenai variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi *earnings* tahun sekarang. Kedua mengenai variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi arus kas tahun sekarang. Dengan variabel keuangan, sampel perusahaan dan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana pada periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi berbeda pula. Berikut ini akan diuraikan mengenai

perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan tersebut adalah:

1. Apakah variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang?
2. Apakah variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang?

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu diberikan beberapa batasan terhadap permasalahan, yaitu:

1. Variabel arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi.
2. Variabel *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak.

3. Variabel penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan bersih / *net sales* perusahaan, yang berasal dari aktivitas bisnis utama perusahaan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi *earnings* tahun sekarang.
2. Mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi arus kas tahun sekarang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi ekonomi secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kemampuan fundamental dan kinerja suatu perusahaan dan bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.
2. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan temuan-temuan empiris di bidang keuangan,

khususnya yang berhubungan dengan variabel keuangan sebagai prediktor *earnings* dan arus kas.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltiandan sistematika pembahasan.

### Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi antara lain tentang: pengertian *earnings*; pengertian penjualan; pengertian arus kas; penjualan,*earnings*, arus kas terhadap prediksi *earnings*; penjualan,*earnings*, arus kas terhadap prediksi arus kas; tinjauan penelitian terdahulu.

### Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang data, sampel, variabel, analisis pengolahan data serta pengujian hipotesis baik pada prediksi laba maupun arus kas.

### Bab IV Analisis Data

Pada bab ini, akan dibahas tentang menganalisis data yang telah dikumpulkan, uji regresi berganda yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen dan

pengujian hipotesis dengan menggunakan deflator beserta hasil dan pembahasannya.

#### Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini diberikan hasil dari analisis data yang dirangkum dalam suatu bentuk kesimpulan, dikemukakan pula tentang keterbatasan penelitian, pemberian saran atas penelitian yang akan datang dan implikasi penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut SAK tahun 2002 No. 7, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dengan berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya. Laporan keuangan juga merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut sangat menaruh perhatian pada harapan mengenai prestasi perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan dapat memberikan manfaat apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa datang. Prediksi tersebut sangat bermanfaat untuk membantu proses pengambilan keputusan. Dalam hal memprediksi, maka laporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit serta kas.

Informasi tersebut harus dapat dipercaya agar mengurangi resiko kesalahan pengambilan keputusan.

Laporan *earnings* dan laporan arus kas khususnya dari aktivitas operasi, oleh pihak-pihak yang berkepentingan tersebut diyakini memiliki informasi yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan *earnings* dan arus kas serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponennya dalam berbagai cara. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk mengetahui hubungannya terhadap prediksi laporan *earnings* dan arus kas. Hal tersebut akan memudahkan para pemakai keuangan dalam membaca apa yang akan terjadi terhadap *earnings* dan arus kas.

### **2.1. Pengertian *Earnings***

*Earnings* dalam hal ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah selisih antara laba usaha dan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain. Jika tidak terdapat pendapatan / biaya lain-lain maka laba bersih akan sama dengan laba operasional. Laba bersih (setelah pajak) menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengoperasikan bisnisnya. *Earnings* merupakan salah satu pos dalam laporan rugi-laba.

### **2.2. Pengertian Penjualan**

Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari pengerahan barang / jasa dari bisnis utamanya. Penjualan merupakan salah satu pos dalam laporan rugi-laba.

### 2.3. Pengertian Arus kas

Arus kas (*cash flow*) adalah arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Pada penelitian ini arus kas yang dimaksud adalah arus kas dari aktivitas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi. Selain itu informasi arus kas dari aktifitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

### 2.4. Penjualan, *Earnings* dan Arus kas Terhadap Prediksi *Earnings*

#### 2.4.1. Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh setiap perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba, dimana laba tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan yang biayanya melebihi dari kas yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba, dimana dalam penelitian ini laba yang dimaksud disebut *earnings*.

Penjualan baik tunai atau kredit diharapkan dapat menghasilkan *earnings*. Penjualan kredit tahun lalu yang dilunasi tahun sekarang akan menghasilkan

*earnings* tahun sekarang. Semakin besar penjualan kredit tahun lalu semakin besar *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan, semakin kecil penjualan kredit tahun lalu semakin kecil *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan. Hal itu menjelaskan bahwa penjualan tahun lalu bisa digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

*Earnings* merupakan fungsi dari penjualan. Dengan penjualan tunai atau kredit diharapkan dapat menghasilkan *earnings*. Penjualan tunai tahun sekarang dapat menghasilkan *earnings* tahun sekarang. Semakin besar penjualan tunai tahun sekarang semakin besar *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan, semakin kecil penjualan tunai tahun sekarang semakin kecil *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa penjualan sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

#### **2.4.2. Earnings**

*Earnings* oleh para investor dan kreditor diinterpretasikan sebagai suatu ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan. Para investor dan kreditor juga menginterpretasikan *earnings* sebagai prediktor *earnings* di masa mendatang memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earnings* jangka panjang.

#### **2.4.3. Arus kas**

Perputaran kas operasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya kegiatan operasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan menghasilkan *earnings*. Semakin besar perputaran kas semakin besar *earnings*

yang diharapkan dapat dihasilkan demikian pula sebaliknya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa arus kas tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

Kemampuan arus kas dalam memprediksi *earnings* sudah dibuktikan dengan berbagai penelitian. Berbagai penelitian itu membuktikan bahwa arus kas dapat dijadikan prediktor *earnings* di masa depan meskipun *earnings* itu sendiri paling baik dijadikan prediktor atas *earnings* di masa depan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>01</sub> : Semua variabel, yaitu variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang tidak dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

H<sub>a1</sub> : Paling tidak satu variabel dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

## **2.5. Penjualan, *Earnings* dan Arus kas Terhadap Prediksi Arus Kas**

### **2.5.1. Penjualan**

Penjualan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Penjualan tersebut dilakukan agar dapat menghasilkan penggantian kas dari aktivitas penciptaan barang dagangan. Diperolehnya penggantian kas tersebut maka perusahaan dapat menggunakan kembali kas tersebut untuk aktivitas-aktivitas lain dalam rangka menjaga kelangsungan hidupnya. Proses pemanfaatan sumberdaya dalam menghasilkan barang untuk dijual dan menghasilkan kas,

dimana kas yang didapatkan tersebut digunakan kembali untuk mendapatkan lagi sumberdaya, dapat disebut proses perputaran kas / arus kas. Penjelasan ini menunjukkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh terhadap arus kas.

Penerimaan kas dari pelanggan merupakan salah satu bagian / pos dari arus kas. Dengan penjualan baik tunai atau kredit akan mempengaruhi besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan. Penjualan tunai tahun sekarang akan menambah besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan tahun sekarang dengan demikian dapat menambah pula besarnya arus kas tahun sekarang. Penjelasan ini menjelaskan bahwa penjualan tahun sekarang mampu dijadikan prediktor arus kas tahun sekarang.

Penjualan kredit tahun lalu yang dilunasi pelanggan akan menambah besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan tahun sekarang dengan demikian dapat menambah pula besarnya arus kas tahun sekarang. Keterangan ini menjelaskan bahwa penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang.

### **2.5.2. *Earnings***

Penjelasan mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas terdapat dalam SFAC dan FASB. SFAC No.1, paragraf 43 menjelaskan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dibanding dengan prediktor arus kas itu sendiri. FASB menyatakan bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dibanding arus kas. Hal ini menjelaskan bahwa *earnings* tahun lalu mampu digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang.

Besarnya *earnings* tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas tahun sekarang. *Earnings* yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan juga besar begitu pula sebaliknya, sebab penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi biaya maka didapatkan *earnings*. Mengingat bahwa penerimaan kas dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas sehingga secara tidak langsung *earnings* mempengaruhi arus kas tahun sekarang.

### **2.5.3. Arus Kas**

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No.2 digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Berbagai penelitian telah menunjukkan tentang kemampuan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas itu sendiri.

Pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, No. 16 (2002), kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan berisi informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi. Sumber daya ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan.

Berdasarkan pengembangan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho2: Semua variabel, yaitu variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang.

Ha2: Paling tidak satu variabel dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang.

## 2.6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *earnings* dan arus kas masa depan telah banyak dilakukan dengan variasi variabel dan variasi metode statistik. Bowen, Burgstahler dan Daley (1986) dalam penelitiannya lebih menegaskan tentang arus kas sebagai prediktor atas aruskas itu sendiri lebih baik dibanding dengan laba. Temuannya adalah arus kas merupakan prediktor yang baik untuk memprediksi arus kas di masa mendatang dalam periode satu atau dua tahun.

Hasil penelitian Finger (1994) menunjukkan bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dalam periode prediksi jangka pendek (1 sampai 2 tahun) dibanding prediktor laba atas arus kas. Untuk kemampuan laba memprediksi laba masa datang diperoleh periode prediksi yang lebih panjang yaitu 8 tahun. Laba itu sendiri dan arus kas yang digunakan merupakan prediktor yang signifikan dari arus kas untuk sebagian besar perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laba membantu prediksi laba dan arus kas, tetapi tidak mendukung pernyataan dalam FASB yang menyatakan bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dibanding arus kas.



Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) melakukan penelitian untuk menganalisa kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang. Menggunakan pola analisis silang untuk mendeteksi secara rinci keeratan hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan Prihat Assih (1999) dalam tujuannya untuk menguji apakah item-item dalam laporan rugi-laba dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Prihat Assih menggunakan studi empirik dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan salah satu BUMN cabang Jawa Timur dan Bali untuk periode Januari 1995 sampai Desember 1997. Hasilnya menunjukkan bahwa laba mempunyai kandungan prediksi hanya untuk laba satu periode yang akan datang, sedangkan laba bukan merupakan prediktor yang signifikan untuk kas di masa yang akan datang.

Hepy Syafriadi (2000), menguji relevansi earnings dan arus kas untuk kemampuannya dalam memprediksi earnings dan arus kas di masa depan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu uji-F dan uji-T. Pengujian selanjutnya diulangi terhadap data (variabel) yang telah dideflasi dengan menggunakan faktor deflator Indeks Harga Konsumen (*consumer price index CPI*). Penelitian ini juga mengasumsikan adanya hubungan yang konstan antara data akuntansi dalam periode pengamatan dan perubahan metode atau lingkungan ekonomi dari sampel selama periode

pengamatan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen *earnings* dibandingkan prediktor arus kas terhadap *earnings*. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *earnings* tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas di masa depan serta *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

Yustina Sandiyani & Titik Aryati (2001), dalam penelitiannya menguji tentang informasi keuangan yang berupa piutang, persediaan, biaya administrasi & penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan, apakah dapat digunakan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba dan arus kas di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan informasi keuangan yang diukur melalui perubahan masing-masing informasi keuangan tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa perubahan yang berupa kenaikan atau penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang dilakukan dengan metode korelasional. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan (independen) adalah signifikan sebagai prediktor perubahan laba dan arus kas untuk satu tahun kedepan. Variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan laba satu tahun ke depan adalah laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan. Variabel independen yang

signifikan mempengaruhi perubahan arus kas satu tahun ke depan adalah arus kas, piutang dan biaya administrasi dan penjualan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan manufaktur yang tetap eksis sampai saat ini serta memiliki data lengkap dan tersedia. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi, dimaksudkan agar seragam dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan keseragaman itu agar penelitian ini dapat diperbandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ada dua alasan lain yang mendasari penggunaan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian ini. Pertama, karena perusahaan manufaktur jumlahnya dominan di Bursa Efek Jakarta. Kedua, pertimbangan homogenitas dalam aktivitas penghasilan utama.

#### **3.2. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan lengkap untuk tahun buku 1999 sampai dengan 2003. Alasan menggunakan sampel dimulai dari tahun 1999, sebab sebelum tahun tersebut terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang apabila digunakan sebagai sampel akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap hasil penelitian ini. Alasan menggunakan tahun 1999 sampai dengan 2003 adalah agar mendapatkan informasi yang

terbaru. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu metode penarikan sampel secara acak.

### 3.3. Sumber dan Data yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Jakarta, berupa laporan keuangan tahun 1999 sampai dengan 2003 dan statistik Indonesia tahun 1999 sampai dengan 2003. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan, *earnings*, arus kas dari aktivitas operasi dan indeks harga konsumen / *consumer price index* sebagai faktor deflator. *Data-data* tersebut didapatkan dari perpustakaan FE UH dan Pojok BEJ FE UII. Pengumpulan data dan sumbernya dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Penjualan diperoleh di laporan rugi-laba, dimana data tersebut didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* dan internet yang tersedia di Pojok BEJ FE UII. Data penjualan tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, sedangkan untuk tahun 2003 didapatkan dari internet yang tersedia di Pojok BEJ FE UII.
2. Data *Earnings* (laba bersih setelah pajak) juga diperoleh di laporan rugi-laba, namun datanya diambil dari sumber yang berbeda. Data *Earnings* tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 seperti data penjualan, yaitu didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. Data *Earnings* tahun 2003 berbeda dengan sumber data penjualan, yaitu didapatkan dari *JSX fact book* tahun 2004.

3. Data arus kas dari aktivitas operasi (jumlah totalnya) diperoleh di laporan arus kas tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Data tersebut didapatkan dari internet yang tersedia di Pojok BEI FE UII.
4. Data indeks harga konsumen (IHK) sebagai faktor deflator, didapatkan dari buku Statistik Indonesia tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, ada perusahaan yang data arus kasnya untuk tahun 2003 tidak tersedia. Tidak tersedianya data arus kas tersebut menyebabkan sampel yang ada juga terbatas. Adanya keterbatasan tersebut maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan manufaktur. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel tersebut, nama dan kode perusahaannya disebutkan di lampiran 1,2,3 dan 4 sedang data keuangan dan Indeks Harga Konsumen dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

TABEL 3.3

## Indeks Harga Konsumen

Tahun	Awal	Akhir
1999	213,80	219,20
2000	220,00	243,49
2001	245,87	278,75
2002	286,47	304,35
2003	310,30	323,35

### 3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Mengacu pada penelitian terdahulu mengenai relevansi *earnings* dan arus kas dengan menambah satu variabel yaitu penjualan, maka dalam penelitian ini definisi variabel adalah sebagai berikut:

1. *Earnings* adalah laba bersih setelah pajak. *Earnings* merupakan salah satu pos dalam laporan rugi-laba.
2. Arus kas yang digunakan adalah total arus kas dari aktivitas operasi.
3. Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari pengerahan barang / jasa dari bisnis utamanya. Penjualan merupakan salah satu pos dalam laporan rugi-laba.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel-variabel keuangan, yaitu penjualan, *earnings* dan arus kas operasi.

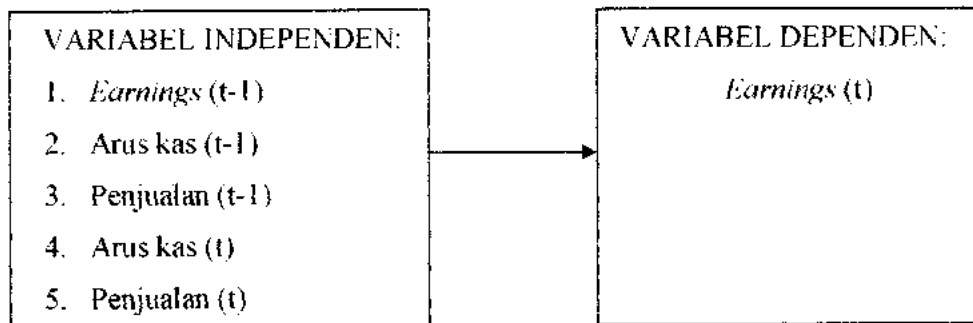
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel keuangan, yaitu *earnings* dan arus kas operasi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis pertama berbeda dengan pengujian hipotesis kedua. Lebih spesifik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua ditunjukkan dalam skema di bawah ini.

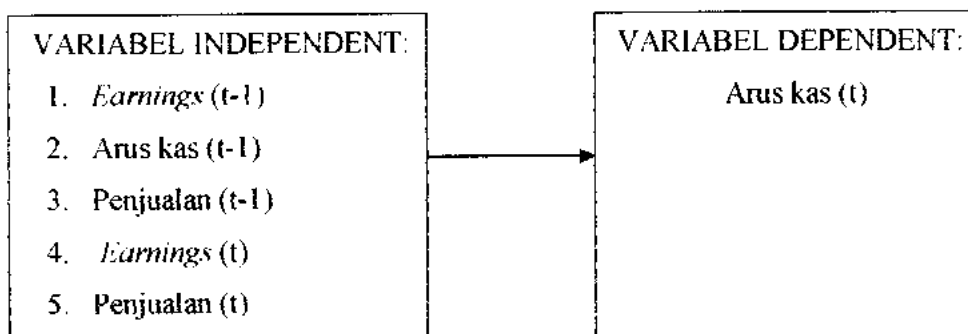
GAMBAR 3.4.1

## Variabel Hipotesis Pertama



GAMBAR 3.4.2

## Variabel Hipotesis Kedua



### 3.5. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *MS EXCEL 2000*. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mempelajari *multivariate variables* seperti penelitian-penelitian terdahulu, tetapi sudah dimodifikasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik regresi. Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen



terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi berganda sebab terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi untuk memprediksi *earnings* dan arus kas adalah :

$$1. Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$Y$  = *earnings* tahun sekarang

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi linier

$X_1$  = *earnings* tahun lalu

$X_2$  = arus kas tahun lalu

$X_3$  = penjualan tahun lalu

$X_4$  = arus kas tahun sekarang

$X_5$  = penjualan tahun sekarang

$$2. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$Y$  = arus kas tahun sekarang

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi linier

$X_1$  = arus kas tahun lalu

$X_2$  = *earnings* tahun lalu

$X_3$  = penjualan tahun lalu

$X_4$  = *earnings* tahun sekarang

$X_5$  = penjualan tahun sekarang

Penelitian ini menggunakan *P-value* dalam menentukan taraf nyata / tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Kegunaan *P-value* adalah menunjukkan kemungkinan kesalahan prediksi suatu variabel berdasarkan model yang dibuat.

Pengambilan keputusan atas hipotesis dilakukan dengan melihat *P-value* dengan taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan.

Pengujian akan diulangi terhadap semua data (variabel) yang telah dideflasi dengan menggunakan faktor deflator Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*). Variabel independen dan variabel dependen yang diperhitungkan dengan faktor deflator, ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Earnings / arus kas / penjualan per tahun amatan} \times \frac{\text{IHK akhir tahun amatan}}{\text{IHK awal tahun amatan}}$$

Pada pengujian menggunakan faktor deflator ini, teknik regresi yang digunakan dan cara pengambilan keputusan sama seperti pengujian tanpa deflator.

### 3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik regresi berganda. Hasil pengujian tersebut didapatkan, kemudian dilakukan uji model. Uji model dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam pengujian tersebut baik atau dapat dipertanggungjawabkan.

Uji model dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R square*, nilai F dan signifikansi F pada *output* yang dihasilkan. Mengetahui model yang digunakan tersebut baik, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pada uji hipotesis ini dilakukan uji variabel, dimana setiap variabel independen diuji kemampuan prediksinya terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan deflator cara-caranya sama dengan pengujian tanpa menggunakan deflator seperti uji model dan uji hipotesis yang dilakukan di atas. Hanya saja data-datanya terlebih dahulu diperhitungkan dengan faktor deflator yaitu indeks harga konsumen.

Hasil pengujian hipotesis tanpa deflator dan pengujian dengan menggunakan deflator kemudian diperbandingkan. Hasil perbandingan tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* dan arus kas berbeda atau sama saja antara kedua pengujian tersebut.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data - data yang diperoleh dari 60 perusahaan manufaktur mengenai arus kas, *earnings* dan penjualan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan program *MS EXCEL 2000*. Tujuan menganalisis data-data tersebut adalah untuk mengetahui kemampuannya dalam memprediksi arus kas dan *earnings*. Data sample perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1 serta data arus kas, *earnings* dan penjualan dapat dilihat pada lampiran 2, 3 dan 4.

Pengujian variabel informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik regresi berganda. Variabel dependen dan variabel independen diolah secara langsung yaitu 4 tahun sekaligus, bukan diolah tiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan *P-value* dalam menentukan taraf nyata / tingkat signifikansi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam memprediksi arus kas dan *earnings*. Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Tingkat signifikansi tersebut menjelaskan bahwa *P-value* yang mempunyai nilai kurang dari 5% mempunyai pengaruh signifikan sedang yang nilainya lebih dari 5% tidak signifikan.

Pengujian dilakukan dalam tiga bagian. Pertama untuk menguji hipotesis 1, yang kedua untuk menguji hipotesis 2 dan yang ketiga adalah pengujian hipotesis

menggunakan deflator. Di bawah ini diuraikan mengenai ketiga bagian pengujian tersebut.

#### 4.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan untuk menguji kemampuan variabel *earnings*, variabel arus kas dan variabel penjualan dalam memprediksi *earnings*. Pada tabel 4.1.1 ditunjukkan variabel yang digunakan dalam pembuktian hipotesis pertama ini dan hasil pengolahan data dapat dilihat dibawah tabel 4.1.1

TABEL 4.1.1

##### Variabel Hipotesis Pertama

Dependent	Independent
<i>Earnings</i> tahun 2000-2003	<i>Earnings</i> 1999-2002
	Arus kas 1999-2002
	Penjualan tahun 1999-2002
	Arus kas 2000-2003
	Penjualan tahun 2000-2003

TABEL 4.1.2

##### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.5143
R Square	0.2645
Adjusted R Square	0.2488
Standard Error	7.5955E+11
Observations	240

## ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	4.8543E+25	9.709E+24	16.8283	3.3578E-14
Residual	234	1.34999E+26	5.769E+23		
Total	239	1.83542E+26			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-1.008E+11	54474385857	-1.8496	0.0656	-2.081E+11	6.57E+09
earnings (t-1)	0.1207	0.063404555	1.9034	0.0582	-0.004234	0.245599
arus kas (t-1)	0.0508	0.129015647	0.3941	0.6939	-0.2033394	0.305021
penjualan (t-1)	0.2766	0.049500761	5.5887	6.342E-08	0.1791218	0.37417
arus kas (t)	-0.2769	0.148668134	-1.8625	0.0638	-0.5697952	0.016002
penjualan (t)	-0.1625	0.048128944	-3.3756	0.0009	-0.2572875	-0.067645

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi yang di dapatkan adalah

$$E_t = -1,008E+11 + 0,1207 E_{t-1} + 0,0508 AK_{t-1} + 0,2766 P_{t-1} - 0,2769 AK_t - 0,1625 P_t$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.1.2) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,2488. Nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam menjelaskan *earnings* tahun sekarang adalah sebesar 24,88%, sisanya sebesar 75,12% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak variabel yang menjelaskan *earnings*, kelima variabel tersebut dapat menjelaskan 24,88%, jadi masing-masing variabel dapat menjelaskan 4,98%. Variabel yang mempengaruhi perubahan *earnings* adalah banyak sekali bahkan sampai ribuan, sehingga kemampuan menjelaskan setiap variabel sangat kecil. Lima variabel penelitian diatas sudah mampu menjelaskan 24,88% dan ini jauh diatas rata-rata kemampuan menjelaskan per variabel, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelima varibel tersebut dalam menjelaskan *earnings* sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar  $3,3578E-14$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 16,8283, menunjukkan kelima variabel secara bersama-sama mempengaruhi *earnings*. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi *earnings*.

*P-value intercept* adalah 0,0656 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah 0,0582, signifikansi variabel arus kas tahun lalu 0,6939, signifikansi variabel penjualan tahun lalu  $6,342E-08$ , variabel arus kas tahun sekarang 0,0638, dan signifikansi signifikansi penjualan tahun sekarang 0,0009. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka variabel penjualan tahun sekarang dan penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang, variabel yang lain tidak mampu digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang. Melihat hasil tersebut maka hipotesis nol pertama ( $H_01$ ) yang menyatakan semua variabel, yaitu variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun

sekarang dan penjualan tahun sekarang tidak dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang ditolak.

Variabel *earnings* tahun lalu tidak mampu digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Finger (1994) yang menemukan bahwa *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor *earnings* di masa depan sampai dengan periode 8 tahun dimuka. Finger dalam penelitiannya menggunakan variabel arus kas dan *earnings* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel arus kas, *earnings* dan penjualan. Penelitian Finger dilakukan pada tahun 1994 sedang penelitian ini dilakukan tahun 2004 jadi sampel yang digunakan dalam masing-masing penelitian berbeda, selain itu perusahaan yang digunakan sebagai sampel juga berbeda. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Finger (1994) karena beberapa faktor yang disebutkan di atas.

Variabel arus kas tahun lalu tidak mampu digunakan sebagai prediktor *earnings* sekarang, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) yang menunjukkan bahwa arus kas signifikan dalam memprediksi *earnings* satu tahun kedepan. Parawiyati dan Zaki Baridwan dalam penelitiannya menggunakan variabel arus kas dan *earnings* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel arus kas, *earnings* dan penjualan. Penelitian Parawiyati dan Zaki Baridwan dilakukan pada tahun 1998 sedang penelitian ini dilakukan tahun 2004 jadi sampel yang digunakan dalam masing-masing penelitian berbeda, selain itu perusahaan yang digunakan sebagai sampel juga



berbeda. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) karena beberapa faktor yang disebutkan di atas.

Penjualan baik tunai atau kredit diharapkan dapat menghasilkan *earnings*. penjualan kredit tahun lalu yang dilunasi tahun sekarang akan menghasilkan *earnings* tahun sekarang. Semakin besar penjualan kredit tahun lalu semakin besar *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan, semakin kecil penjualan kredit tahun lalu semakin kecil *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan. Hal itu menjelaskan bahwa penjualan tahun lalu bisa digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang. Hasil penelitian ini mendukung penjelasan tersebut, dimana hasil penelitian ini menunjukkan variabel penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

Perputaran kas operasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya kegiatan operasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan menghasilkan *earnings*. Semakin besar perputaran kas semakin besar *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan demikian pula sebaliknya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa arus kas tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang, namun hasil penelitian ini tidak mendukung hal tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena arus / perputaran kas yang diharapkan bisa menghasilkan *earnings* tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kemungkinan tersebut bisa disebabkan karena biaya-biaya yang dikeluarkan melebihi yang dianggarkan, atau mungkin disebabkan faktor lainnya.

*Earnings* merupakan fungsi dari penjualan. Dengan penjualan tunai atau kredit diharapkan dapat menghasilkan *earnings*. Penjualan tunai tahun sekarang

dapat menghasilkan *earnings* tahun sekarang. Semakin besar penjualan tunai tahun sekarang semakin besar *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan, semakin kecil penjualan tunai tahun sekarang semakin kecil *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa penjualan sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penjelasan tersebut.

#### 4.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk menguji kemampuan variabel *earnings*, variabel arus kas dan variabel penjualan dalam memprediksi arus kas. Pada tabel 4.2.1 ditunjukkan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam pembuktian hipotesis kedua ini dan hasil pengolahan data dapat dilihat dibawah tabel 4.2.1.

TABEL 4.2.1

##### Variabel Hipotesis Kedua

Dependent	Independent
Arus kas tahun 2000-2003	Arus kas tahun 1999-2002
	<i>Earnings</i> tahun 1999-2002
	Penjualan tahun 1999-2002
	<i>Earnings</i> tahun 2000-2003
	Penjualan tahun 2000-2003

TABEL 4.2.2

## Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Regression Statistics	
Multiple R	0.8178
R Square	0.6689
Adjusted R Square	0.6618
Standard Error	3.3154E+11
Observations	240

## ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	5	5.1954E+25	1E+25	94.5322	3.6885E-54
Residual	234	2.5721E+25	1.1E+23		
Total	239	7.7676E+25			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-1.049E+10	2.3941E+10	-0.43810	0.6617	-5.7656E+10	3.67E+10
arus kas (t-1)	0.2770	0.0533431	5.19321	4.4902E-07	0.17192801	0.382116
earnings (t-1)	-0.0007	0.02788912	-0.02462	0.9804	-0.05563254	0.054259
penjualan (t-1)	0.0533	0.02273865	2.34229	0.0200	0.00846202	0.098059
earnings (t)	-0.0528	0.02832535	-1.86251	0.0638	-0.10856158	0.003049
penjualan (t)	0.0172	0.02148387	0.80284	0.4229	-0.02507833	0.059575

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi yang di dapatkan adalah

$$AK_t = -1,049E+10 + 0,2770 AK_{t-1} - 0,0007 E_{t-1} + 0,0533 P_{t-1} - 0,0528 E_t - 0,0172 P_t$$

Nilai *adjusted R square* dari hasil pengolahan data di atas (tabel 4.2.2) adalah sebesar 0,6618. Nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam menjelaskan arus kas tahun sekarang adalah sebesar 66,18%, sisanya sebesar 33,82% dijelaskan oleh faktor lain. Variabel yang mempengaruhi perubahan arus kas adalah banyak sekali bahkan sampai ribuan, sehingga kemampuan menjelaskan setiap variabel sangat kecil. Lima variabel penelitian diatas sudah dapat menjelaskan 66,18% maka dapat

disimpulkan bahwa kemampuan kelima variabel tersebut dalam menjelaskan arus kas tahun sekarang sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar  $3,6885E-54$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 94,5322, menunjukkan kelima variabel secara bersama-sama mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi arus kas.

Hasil pengujian diatas menunjukkan *P-value intercept* adalah 0,6617. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas juga menunjukkan signifikansi variabel arus kas tahun lalu adalah  $4,4902E-07$ , signifikansi variabel *earnings* tahun lalu 0,9804, variabel penjualan tahun lalu adalah 0,02, variabel *earnings* tahun sekarang 0,0638 dan variabel penjualan tahun sekarang 0,4229. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka variabel arus kas tahun lalu dan variabel penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang sedangkan variabel yang lain tidak mampu digunakan sebagai prediktor arus kas tahun

sekarang. Melihat hasil tersebut maka hipotesis nol kedua ( $H_02$ ) yang menyatakan bahwa semua variabel, yaitu variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang ditolak.

Variabel arus kas tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang, hasil ini mendukung penelitian Bowen, Burgstahler dan Daley (1986). Penelitian Bowen, Burgstahler dan Daley tersebut menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediktor yang paling baik untuk memprediksi arus kas di masa datang.

Variabel *earnings* tahun lalu tidak mampu digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang, hasil ini mendukung penelitian Prihat Assih (1999). Prihat Assih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laba bukan merupakan prediktor yang signifikan untuk kas di masa datang.

Penerimaan kas dari pelanggan merupakan salah satu bagian / pos dari arus kas. Dengan penjualan baik tunai atau kredit akan mempengaruhi besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan. Penjualan kredit tahun lalu yang dilunasi pelanggan akan menambah besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan tahun sekarang dengan demikian dapat menambah pula besarnya arus kas tahun sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang, hal ini sesuai dengan penjelasan diatas.

Besarnya *earnings* tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas tahun sekarang. *Earnings* yang besar menunjukkan penerimaan

kas dari pelanggan juga besar begitu pula sebaliknya, sebab penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi biaya maka didapatkan *earnings*. Mengingat bahwa penerimaan kas dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas sehingga secara tidak langsung *earnings* mempengaruhi arus kas tahun sekarang. Hasil penelitian ini tidak mendukung penjelasan di atas, dimana hasil tersebut menunjukkan *earnings* tahun sekarang tidak dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang. Hal ini dapat terjadi apabila biaya-biaya yang terjadi lebih besar dari penerimaan kas sehingga menjadi rugi.

Salah satu pos dari arus kas adalah pos penerimaan kas dari pelanggan. Dengan penjualan baik tunai atau kredit akan mempengaruhi besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan. Penjualan tunai tahun sekarang akan menambah besarnya pos penerimaan kas dari pelanggan tahun sekarang dengan demikian dapat menambah pula besarnya arus kas tahun sekarang. Penjelasan ini menjelaskan bahwa penjualan tahun sekarang mampu dijadikan prediktor arus kas tahun sekarang, namun hasil penelitian ini tidak mendukung penjelasan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan pelanggan terhadap barang yang dibeli sehingga memungkinkan pengembalian barang (misal karena rusak atau cacat) dan hal tersebut dapat mengurangi penerimaan kas. Mengingat dalam hal ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang barangnya tidak dapat dipilih langsung.

### **4.3. Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Deflator**

Variabel deflator mempunyai cara kerja sebagai pembagi data arus kas, *earnings* dan penjualan pada pengujian hipotesis di atas. Deflator dalam hal ini adalah variabel indeks harga konsumen (IHK). Peran faktor drflator dimasukkan dalam pengujian ini dimaksudkan sebagai suatu indikator yang menunjukkan perubahan harga relatif. Faktor deflator diperhitungkan ke dalam variabel penelitian, maka nilai variabel penelitian telah menunjukkan ukuran uang dengan tingkat harga yang berlaku pada tahun pengamatan. Cara interprestasinya sama karena dalam pengujian ini deflator hanya sebagai pembagi dan model regresi yang digunakan pun tetap sama. Berikut ini akan diuraikan pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 tanpa deflator dengan hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan deflator.

#### **4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama dengan Menggunakan Deflator**

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan untuk menguji variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi *earnings* tahun sekarang setelah memasukkan variabel deflator. Hasil pengujian dengan menggunakan deflator untuk hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.3.1.

TABEL 4.3.1

## Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Menggunakan Deflator

Regression Statistics						
Multiple R		0.5303				
R Square		0.2812				
Adjusted R Square		0.2659				
Standard Error		8.1842E+11				
Observations		240				

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	5	6.1327E+25	1.227E+25	18.3118	2.476E-15
Residual	234	1.5673E+26	6.698E+23		
Total	239	2.1806E+26			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-1.068E+11	58676698073	-1.8208	0.0699	-2.224E+11	8.77E+09
earnings (t-1)	0.1117	0.061788149	1.8082	0.0719	-0.0100	0.2335
arus kas (t-1)	0.1313	0.130581421	1.0058	0.3155	-0.1259	0.3886
penjualan (t-1)	0.2821	0.043448882	6.4937	4.969E-10	0.1965	0.3677
arus kas (t)	-0.3580	0.148289274	-2.4142	0.0165	-0.6502	-0.0659
penjualan (t)	-0.1706	0.042476169	-4.0162	7.97E-05	-0.2543	-0.0869

Persamaan regresi yang bisa di dapatkan berdasarkan hasil di atas adalah

$$E_t = -1,068E+11 + 0,1117 E_{t-1} + 0,1313 AK_{t-1} + 0,2821 P_{t-1} - 0,3580 AK_t - 0,1706 P_t$$

Hasil pengolahan data hipotesis pertama dengan menggunakan deflator di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,2659. Nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam menjelaskan *earnings* tahun sekarang adalah sebesar 26,59%, sisanya sebesar 73,41% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak variabel yang menjelaskan *earnings*, kelima variabel tersebut dapat menjelaskan 26,59%, jadi masing-masing variabel dapat menjelaskan



5,32%. Variabel yang mempengaruhi perubahan *earnings* adalah banyak sekali bahkan sampai ribuan, sehingga kemampuan menjelaskan setiap variabel sangat kecil. Lima variabel penelitian diatas sudah mampu menjelaskan 26,59% dan ini jauh diatas rata-rata kemampuan menjelaskan per variabel, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelima variabel tersebut dalam menjelaskan *earnings* sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Terlihat dalam hasil pengujian di atas signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar  $2,476E-15$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 18,3118 menunjukkan kelima variabel secara bersama-sama mempengaruhi *earnings*. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi *earnings*.

*P-value intercept* hipotesis pertama dengan menggunakan deflator adalah 0,0699. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka intercept tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah 0,0719, signifikansi variabel arus kas tahun lalu 0,3155, signifikansi variabel penjualan tahun lalu  $4,969E-10$ , variabel arus kas tahun sekarang 0,0165 dan signifikansi signifikansi penjualan

tahun sekarang  $7,97E-05$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka variabel penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang sedang variabel yang lain tidak mampu digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang. Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan faktor deflator ini tetap tidak berhasil menerima hipotesis pertama.

#### 4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua dengan Menggunakan Deflator

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk menguji variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi arus kas tahun sekarang setelah memasukkan variabel deflator. Hasil pengujian dengan menggunakan deflator untuk hipotesis kedua dapat dilihat dibawah ini.

TABEL 4.3.2

##### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua Menggunakan Deflator

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.8215			
R Square		0.6748			
Adjusted R Square		0.6679			
Standard Error		3.56381E+11			
Observations		240			

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	6.16754E+25	1.234E+25	97.1208	4.47021E-55
Residual	234	2.97198E+25	1.27E+23		
Total	239	9.13951E+25			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-1.265E+10	25717923078	-0.4918	0.6233	-6.33E+10	3.802E+10
arus kas (t-1)	0.3031	0.0534	5.6733	4.118E-08	0.1979	0.4084
earnings (t-1)	-6.652E-05	0.0271	-0.0025	0.9980	-0.0534	0.0533
penjualan (t-1)	0.0601	0.0202	2.9807	0.0032	0.0204	0.0999
earnings (t)	-0.0679	0.0281	-2.4142	0.0165	-0.1233	-0.0125
penjualan (t)	0.0095	0.0191	0.4978	0.6191	-0.0281	0.0472

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi yang di dapatkan adalah

$$AK_t = -1,265E+10 + 0,3031AK_{t-1} - 0,652E-05 E_{t-1} + 0,0601 P_{t-1} - 0,0679 E_t - 0,0095 P_t$$

Hasil pengolahan data hipotesis kedua dengan menggunakan deflator di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,6679. Nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam menjelaskan arus kas tahun sekarang adalah sebesar 66,79%, sisanya sebesar 33,21% dijelaskan oleh faktor lain. Variabel yang mempengaruhi perubahan arus kas adalah banyak sekali bahkan sampai ribuan, sehingga kemampuan menjelaskan setiap variabel sangat kecil. Lima variabel penelitian diatas sudah dapat menjelaskan 66,79% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kelima variabel tersebut dalam menjelaskan arus kas tahun sekarang sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Terlihat dalam hasil pengujian di atas signifikansi F sangat kecil yaitu 4,47021E-55 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 97,1208 menunjukkan kelima variabel secara bersama-sama mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan

dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu, *earnings* tahun lalu, penjualan tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang dalam memprediksi arus kas tahun sekarang.

*P-value intercept* adalah 0,6233 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Signifikansi variabel arus kas tahun lalu adalah 4,118E-08, signifikansi variabel *earnings* tahun lalu 0,9980, variabel penjualan tahun lalu adalah 0,0032, variabel *earnings* tahun sekarang 0,0165 dan variabel penjualan tahun sekarang 0,6191. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka variabel arus kas tahun lalu, variabel *earnings* tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang sedangkan variabel yang lain tidak mampu digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang. Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan deflator ini tetap tidak dapat menerima hipotesis kedua.

### **4.3.3 Perbandingan Hipotesis Pertama dan Kedua Tanpa Deflator dengan Hipotesis Pertama dan Kedua Menggunakan Deflator**

Pada tabel 4.3.3 diperlihatkan perbandingan hasil dari perhitungan regresi data yang sudah dibagi IHK (menggunakan deflator) dengan perhitungan regresi data yang tanpa dibagi IHK (tanpa menggunakan deflator).

TABEL 4.3.3

Hasil Perbandingan Pengujian Menggunakan Deflator  
dan Tanpa Menggunakan Deflator

Keterangan	Tanpa deflator		Dengan deflator	
	Hipotesis pertama (prediktor <i>earnings</i> )	Hipotesis kedua (prediktor arus kas)	Hipotesis pertama (prediktor <i>earnings</i> )	Hipotesis kedua (prediktor arus kas)
Arus kas (tahun sekarang)	0,0638 (tidak signifikan)	-	0,0165 (signifikan)	-
<i>Earnings</i> (tahun sekarang)	-	0,0638 (tidak signifikan)	-	0,0165 (signifikan)
Penjualan (tahun sekarang)	0,0009 (signifikan)	0,4229 (tidak signifikan)	7,97E-05 (signifikan)	0,6191 (tidak signifikan)
Arus kas (tahun lalu)	0,6939 (tidak signifikan)	4,4902E-07 (signifikan)	0,3155 (tidak signifikan)	4,1184E-08 (signifikan)
<i>Earnings</i> (tahun lalu)	0,0582 (tidak signifikan)	0,9804 (tidak signifikan)	0,0719 (tidak signifikan)	0,9980 (tidak signifikan)
Penjualan (tahun lalu)	6,342E-08 (signifikan)	0,02 (signifikan)	4,969E-10 (signifikan)	0,0032 (signifikan)

Hasil perbandingan yang terlihat pada tabel 4.3.3 untuk hipotesis pertama terdapat perbedaan. Hipotesis pertama tanpa menggunakan deflator menunjukkan dua variabel signifikan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang yaitu variabel penjualan tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu. Hipotesis pertama dengan menggunakan deflator menunjukkan tiga variabel signifikan sebagai prediktor *earnings* yaitu variabel penjualan tahun sekarang, variabel arus kas

tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu. Hasil kedua tahap itu tetap menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).

Pada tabel yang sama untuk hipotesis kedua juga terdapat perbedaan. Hipotesis kedua tanpa menggunakan deflator menunjukkan dua variabel signifikan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang yaitu variabel penjualan tahun lalu dan variabel arus kas tahun lalu. Hipotesis kedua dengan menggunakan deflator menunjukkan tiga variabel signifikan sebagai prediktor arus kas yaitu variabel penjualan tahun lalu, variabel arus kas tahun lalu dan variabel *earnings* tahun sekarang. Hasil kedua tahap itu juga tetap menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).

Perbedaan hasil antara hipotesis pertama dan kedua yang tanpa menggunakan deflator dengan yang menggunakan deflator tersebut menunjukkan variabel independen yang signifikan memprediksi variabel dependen dalam hipotesis pertama dan kedua yang menggunakan deflator lebih banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dilakukan menggunakan deflator lebih kuat pengaruhnya dibanding pengujian yang dilakukan tanpa menggunakan deflator. Faktor deflator menunjukkan daya beli konsumen akan barang-barang yang dihasilkan perusahaan yang mana akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hepi Syafriadi (2000) yang juga menggunakan variabel deflator dalam penelitiannya tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan hasil antara pengujian tanpa menggunakan deflator dan pengujian dengan menggunakan deflator.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hepi Syafriadi (2000) disebabkan karena variabel independen yang digunakan berbeda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lima variabel sedang dalam penelitian Hepi Syafriadi tiga variabel. Tahun dan sampel yang digunakan juga berbeda sehingga hasil kedua penelitian ini berbeda meskipun keduanya sama-sama menggunakan variabel deflator.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan. Secara keseluruhan dengan melihat nilai *adjusted R square*, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen baik *earnings* atau arus kas adalah sangat baik. Model yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan juga baik. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *F* yang besar, baik pada pengujian hipotesis pertama atau kedua. Nilai *P-value intercept* pada pengujian hipotesis pertama atau kedua menunjukkan bahwa *intercept* tidak signifikan, yang artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis pertama mengenai variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhi *earnings* tahun sekarang menunjukkan bahwa variabel penjualan tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang. Variabel lainnya seperti variabel *earnings* tahun lalu, arus kas tahun lalu, dan arus kas tahun sekarang, tidak dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel arus kas tahun lalu dan variabel penjualan tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang. Variabel lainnya seperti variabel



*earnings* tahun lalu, *earnings* tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang tidak dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

Pada pengujian menggunakan faktor deflator, untuk pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel yang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang adalah variabel penjualan tahun lalu, arus kas tahun sekarang dan penjualan tahun sekarang. Hasil pengujian menggunakan faktor deflator ini, variabel yang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang lebih banyak dari pada pengujian tanpa menggunakan faktor deflator.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan faktor deflator juga menunjukkan variabel yang dapat digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang lebih banyak dibanding pada pengujian tanpa menggunakan faktor deflator. Variabel-variabel tersebut adalah variabel arus kas tahun lalu, variabel *earnings* tahun sekarang dan variabel penjualan tahun lalu.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti halnya penelitian-penelitian lain, keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibanding jenisperusahaan lain. Hal ini menyebabkan kurang luasnya kesimpulan yang dapat dihasilkan.

2. Kesimpulan penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengujian statistik regresi berganda saja sehingga memungkinkan kesimpulan yang dihasilkan kurang maksimal manfaatnya.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang banyak macamnya, sedangkan variabel-variabel yang dapat diteliti lebih banyak lagi. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memberikan fasilitas terhadap para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

### **5.3. Saran Penelitian Berikutnya**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi agar kesimpulan yang dihaailkan lebih luas atau lebih menyeluruh.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan alat uji yang lebih lengkap lagi sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih bermanfaat.
3. Variabel-variabel yang diteliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bervariasi lagi sehingga dapat lebih membantu para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

### **5.4. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, implikasi penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan. Diharapkan pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam mengambil

keputusan. Para pengguna laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang signifikan sebagai prediktor *earnings* dan arus kas, sehingga akan lebih tepat menyikapi informasi *earnings* dan arus kas.

Bagi penelitian selanjutnya, implikasi penelitian ini adalah memberikan pengetahuan agar dalam melakukan penelitian yang akan datang bisa lebih baik. Melihat keterbatasan dan mempertimbangkan saran dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya bisa dilakukan lebih luas dari berbagai sisi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lengkap dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory*, 2001-2003.
- \_\_\_\_\_. *JSX Fact Book*, 2004.
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*, 2001.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F Van Breda (terjemahan), *Teori Akunting*, Edisi 5, Interaksa, Batam, 2000.
- Hepi Syafriadi, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2 No.1, April 2000, Hal 76-88.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1 No.1, Januari 1998, Hal 1-11.
- Prihat Assih, *Lab a Akuntansi dan Klasifikasi Akuntansi untuk Menaksir Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.1 No.3, Desember 1999, Hal 183-194.
- Syamsul Hadi, *Memfaatkan EXCEL untuk Analisis Statistik*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta, Mei 2004.
- Yustina Sandiyani dan Titik Ariyati, *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.1 No.2, LPFE Universitas Trisakti Jakarta, Agustus 2001, Hal 1-20.

**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

## Kode dan Nama Perusahaan Sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Ades Afindo Putra Setia Tbk
2	ADMG	GT. Petrochem Industries Tbk
3	AQUA	Aqua Golden Misissippi Tbk
4	ARGO	Argo PantesTbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BATI	BAT Indonesia Tbk
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
10	BRNA	Berlina co.ltd Tbk
11	BRPT	Barito Pasific Timber Tbk
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk
14	DAVO	Davomas Abadi Tbk
15	DLTA	Delta Jakarta Tbk
16	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18	DSUC	Daya Sakti Unggul Tbk
19	DYNA	Dynaplast Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	GFTL	Gajah Tunggal Tbk
24	GRIV	Great River Tbk
25	IGAR	Kageo Igarjaya Tbk
26	IKAI	Intikeramika Indonesia Assosiasi Tbk
27	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
28	INAF	IndofarmaTbk
29	INCI	Intanwijaya International Tbk
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
31	INDR	Indorama Syntetics Tbk

32	INDS	Indospring Tbk
33	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk
34	JECC	Jembo Cable Company Tbk
35	JPRS	Jaya Pari Steel Corp Tbk
36	KARW	Karwell Indonesia Tbk
37	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
38	KLBF	Kalbe farma Tbk
39	LION	Lion Metal Works Tbk
40	LTLS	Lautan Luas Tbk
41	MERK	Merck Indonesia Tbk
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
43	MRAT	Mustika Ratu Tbk
44	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
45	MYTX	APAC Citra Centerex Tbk
46	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk
47	RDTX	Roda Vivatex Tbk
48	SHDA	Sari Husada Tbk
49	SMAR	SMART Tbk
50	SMCB	Semen Cibinong Tbk
51	SMGR	Semen Gresik (persero) Tbk
52	SPMA	Suparma Tbk
53	SQBB	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
54	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk
55	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
56	STTP	Siantar Top Tbk
57	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk
58	TKJM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
59	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

## LAMPIRAN 2

## Data Earnings Perusahaan Sampel

(dalam Rp)

NO	KODE	1999	2000	2001	2002	2003
1	AQUA	17.844.000.000	38.465.000.000	48.014.000.000	66.110.000.000	292.392.000.000
2	ARGO	62.141.000.000	(423.232.000.000)	(171.336.000.000)	545.813.000.000	728.000.000
3	ASB	1.487.296.000.000	(238.707.000.000)	844.511.000.000	3.636.608.000.000	4.846.512.000.000
4	BATA	50.397.000.000	63.322.000.000	63.468.000.000	48.362.000.000	99.504.000.000
5	BATI	27.661.000.000	57.464.000.000	113.420.000.000	118.180.000.000	36.652.000.000
6	BIMA	16.415.000.000	33.718.000.000	(31.808.000.000)	(78.985.000.000)	(17.901.000.000)
7	BRNA	21.017.000.000	23.552.000.000	36.265.000.000	29.934.000.000	1.161.000.000
8	BRPT	(103.364.000.000)	(1.024.335.000.000)	(1.508.794.000.000)	244.469.000.000	20.240.000.000
9	DLTA	57.020.000.000	34.396.000.000	44.595.000.000	44.839.000.000	90.516.000.000
10	CTBN	23.534.000.000	3.140.000.000	16.098.000.000	12.619.000.000	2.520.000.000
11	DAVO	(1.548.000.000)	(148.264.000.000)	6.148.000.000	22.117.000.000	6.808.000.000
12	DNKS	50.522.000.000	45.553.000.000	59.026.000.000	93.174.000.000	17.766.000.000
13	DPNS	13.365.000.000	17.390.000.000	10.792.000.000	2.651.000.000	(26.000.000)
14	DYNA	28.976.000.000	29.449.000.000	33.160.000.000	46.883.000.000	9.790.000.000
15	FASW	209.880.000.000	(130.137.000.000)	182.245.000.000	177.490.000.000	1.113.000.000
16	SRSN	517.000.000	17.122.000.000	14.729.000.000	(16.495.000.000)	(779.000.000)
17	GDYR	88.151.000.000	37.224.000.000	11.726.000.000	16.455.000.000	5.445.000.000
18	IGAR	28.857.000.000	21.039.000.000	8.030.000.000	18.516.000.000	240.000.000
19	INDF	1.395.399.000.000	646.172.000.000	746.330.000.000	802.633.000.000	38.592.000.000
20	INDR	14.172.000.000	192.984.000.000	(366.392.000.000)	33.376.000.000	2.542.000.000
21	JECC	3.431.000.000	(24.218.000.000)	1.015.000.000	4.956.000.000	600.000.000
22	GGRM	16.725.000.000	2.243.215.000.000	2.087.361.000.000	2.086.893.000.000	1.758.084.000.000
23	KARW	21.385.000.000	(25.330.000.000)	(66.239.000.000)	(2.056.000.000)	(984.000.000)
24	KDSI	14.125.000.000	(14.593.000.000)	(17.708.000.000)	(3.255.000.000)	(1.216.000.000)
25	LTLB	26.009.000.000	55.705.000.000	48.975.000.000	19.451.000.000	80.000.000
26	MERK	23.059.000.000	49.369.000.000	56.398.000.000	37.429.000.000	115.158.000.000
27	MILBI	62.319.000.000	93.723.000.000	113.836.000.000	85.050.000.000	385.380.000.000
28	MRAT	21.070.000.000	31.447.000.000	36.364.000.000	20.452.000.000	275.000.000
29	MTDL	41.699.000.000	40.816.000.000	108.445.000.000	(37.935.000.000)	400.000.000



## LAMPIRAN 2 (lanjutan)

30	MYTX	2.579.000.000	(226.332.000.000)	(240.967.000.000)	(104.714.000.000)	(22.977.000.000)
31	PAFI	(28.307.000.000)	(93.796.000.000)	(56.129.000.000)	24.784.000.000	(7.140.000.000)
32	RDTX	24.859.000.000	24.098.000.000	6.921.000.000	(9.116.000.000)	175.000.000
33	SHDA	86.816.000.000	131.411.000.000	224.766.000.000	177.300.000.000	258.791.000.000
34	SMCB	15.421.000.000	(6.915.655.000.000)	1.163.525.000.000	502.455.000.000	4.002.000.000
35	SMGR	240.586.000.000	342.763.000.000	317.467.000.000	268.767.000.000	160.200.000.000
36	SPNA	21.127.000.000	(168.571.000.000)	(60.919.000.000)	(57.425.000.000)	121.000.000
37	SSTM	40.253.000.000	(41.441.000.000)	11.085.000.000	22.675.000.000	90.000.000
38	STTP	29.271.000.000	33.019.000.000	22.268.000.000	30.265.000.000	744.000.000
39	BTOW	139.000.000	350.000.000	1.235.000.000	2.374.000.000	100.000.000
40	SUDI	7.266.000.000	532.088.000.000	(272.813.000.000)	(328.396.000.000)	10.915.000.000
41	INDS	6.027.000.000	(13.650.000.000)	6.327.000.000	30.894.000.000	476.000.000
42	ADES	263.000.000	99.791.000.000	(10.240.000.000)	7.392.000.000	184.000.000
43	TKM	738.320.000.000	(3.242.832.000.000)	(527.068.000.000)	(424.517.000.000)	(48.896.000)
44	SMAR	139.846.000.000	(550.936.000.000)	600.666.000.000	281.425.000.000	16.380.000.000
45	UNVR	533.006.000.000	813.205.000.000	885.944.000.000	978.249.000.000	220.490.000.000
46	GRV	5.128.000.000	5.204.000.000	375.561.000.000	926.226.000.000	3.276.000.000
47	GJTL	(485.732.000.000)	(3.073.119.000.000)	(1.234.185.000.000)	3.808.287.000.000	225.348.000.000
48	SOBB	(4.223.000.000)	(12.117.000.000)	14.305.000.000	19.905.000.000	85.082.000.000
49	ARNA	(982.000.000)	4.106.000.000	11.197.000.000	15.002.000.000	483.000.000
50	KAI	(206.741.000.000)	3.356.000.000	(34.279.000.000)	29.221.000.000	(3.432.000.000)
51	JPRS	1.221.000.000	(8.833.000.000)	9.946.000.000	15.863.000.000	836.000.000
52	LION	7.651.000.000	12.275.000.000	11.729.000.000	11.876.000.000	3.133.000.000
53	UNIC	63.551.000.000	132.862.000.000	92.149.000.000	80.676.000.000	10.332.000.000
54	INCI	19.893.000.000	20.075.000.000	22.132.000.000	4.958.000.000	376.000.000
55	DSUC	33.366.000.000	(14.275.000.000)	(36.173.000.000)	28.046.000.000	(1.275.000.000)
56	INKP	28.592.000.000	(3.844.553.000.000)	1.896.867.000.000	2.371.469.000.000	1.072.503.000.000
57	ADMG	(688.534.000.000)	(2.379.405.000.000)	(910.381.000.000)	2.079.000.000	284.088.000.000
58	MAS	98.652.000.000	302.827.000.000	(52.381.000.000)	970.916.000.000	3.969.000.000
59	MAF	117.009.000.000	110.291.000.000	122.542.000.000	(59.826.000.000)	(5.460.000.000)
60	KLBF	209.163.000.000	(28.359.000.000)	32.665.000.000	266.933.000.000	25.840.000.000

## LAMPIRAN 3

## Data Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel

(dalam Rp)

NO	KODE	1999	2000	2001	2002	2003
1	AQUA	52.400.843.596	75.498.777.506	79.720.211.569	67.096.163.554	58.270.295.848
2	ARGO	(20.696.652.000)	83.626.319.000	(11.390.023.000)	(38.564.454.000)	115.245.966.000
3	ASB	4.469.037.000.000	2.124.711.000.000	3.231.764.000.000	4.142.721.000.000	2.218.911.000.000
4	BATA	49.923.611.000	61.841.845.000	86.233.892.000	51.260.114.000	50.589.701.000
5	BATI	(16.151.000.000)	65.523.000.000	291.479.000.000	(42.592.000.000)	174.832.000.000
6	BRMA	33.675.730.624	10.347.563.345	6.374.205.752	(85.635.456.035)	(21.088.938.730)
7	BRNA	38.647.573.368	42.070.328.991	51.448.211.082	39.422.068.498	47.466.870.168
8	BRPT	(20.569.141.777)	(60.692.548.322)	162.951.932.336	260.981.365.401	(65.563.883.170)
9	DLTA	52.364.236.000	48.896.370.000	7.307.583.000	38.082.072.000	16.762.597.000
10	CTBN	54.591.232.250	20.914.845.175	85.831.200.000	37.386.364.800	47.928.415.215
11	DAVO	1.328.775.789	47.975.679.034	111.111.219.224	132.804.202.714	157.134.962.473
12	DNKS	42.819.189.825	71.741.264.613	51.634.385.201	131.551.592.268	164.215.747.320
13	DPNS	5.766.576.302	5.248.022.781	17.793.670.130	3.266.590.606	9.770.940.578
14	DYNA	55.881.770.106	72.658.864.128	116.258.883.615	98.156.286.023	84.992.232.940
15	FASW	302.927.602.444	220.700.023.881	152.560.069.840	154.722.399.716	161.169.795.034
16	BRSN	143.097.458.000	84.631.981.000	29.812.959.000	(18.967.415.000)	6.890.871.000
17	GDYR	64.149.903.000	72.487.790.000	53.743.163.000	39.922.904.000	41.337.766.000
18	IGAR	33.693.514.555	14.720.620.284	17.492.396.076	44.586.866.377	43.620.542.208
19	INDF	1.897.348.588.719	1.634.872.543.839	1.194.561.086.987	(251.784.155.137)	1.557.249.832.251
20	INDR	810.287.636.870	489.619.455.360	449.606.934.400	132.493.884.300	522.617.816.155
21	JECC	31.854.268.000	9.579.494.000	(4.695.636.000)	19.468.701.000	22.866.149.000
22	GGRM	1.436.365.000.000	(1.143.731.000.000)	551.144.000.000	2.215.856.000.000	2.112.529.000.000
23	KARW	63.403.000.000	64.727.000.000	87.493.000.000	(13.020.000.000)	(14.519.000.000)
24	KDSI	(4.275.689.156)	10.889.048.665	8.671.506.905	22.702.740.016	(1.041.501.679)
25	LTLB	44.024.932.963	29.611.439.490	134.835.864.679	(4.366.295.318)	(26.967.979.993)
26	MERK	26.278.704.000	39.566.798.000	39.444.448.000	28.286.387.000	64.477.144.000
27	MLBI	124.320.001.000	128.199.675.000	79.389.558.000	106.669.000.000	109.629.000.000
28	MRAT	17.611.708.218	54.329.609.229	17.180.320.995	(9.606.598.674)	15.213.578.023
29	MTDL	1.228.719.797	27.677.265.663	(2.025.991.479)	(127.708.004.227)	(52.283.558.159)

## LAMPIRAN 3 (lanjutan)

30	MYTX	8,647,170,541	272,715,440,080	268,994,737,775	70,554,525,422	18,860,874,810
31	PAFI	71,785,826,395	(10,540,129,365)	69,568,431,554	42,595,174,803	(16,859,401,468)
32	RDTX	54,547,466,282	(8,730,611,515)	3,474,648,622	18,926,498,172	39,840,499,855
33	SHDA	101,831,380,430	80,889,000,000	233,696,000,000	151,294,000,000	316,636,000,000
34	SMCB	4,718,273,558	304,183,000,000	127,510,000,000	136,544,000,000	310,829,000,000
35	SMGR	774,621,278,000	485,370,661,000	782,709,589,000	1,052,058,111,000	1,103,701,041,000
36	SPMA	(18,637,693,950)	180,334,037,577	159,434,113,148	129,397,752,231	155,334,804,889
37	SSTM	45,975,393,225	48,837,988,625	14,911,050,144	34,690,534,630	(281,506,119)
38	STTP	21,175,575,022	6,568,203,650	67,105,853,769	14,511,435,195	(27,191,367,916)
39	BTON	4,078,168,416	1,169,529,801	4,142,235,484	(7,529,678,012)	226,569,880
40	SUDI	71,705,540,214	29,954,321,331	55,091,003,093	53,650,461,178	(7,613,594,362)
41	INDS	6,409,188,445	7,672,868,463	16,594,171,061	(1,931,900,474)	5,815,437,349
42	ADES	6,678,658,418	14,398,708,355	23,559,135,987	31,120,572,708	9,531,265,807
43	TKM	1,720,295,657,775	(1,026,720,756,545)	439,012,246,400	837,391,768,020	346,416,868,810
44	SMAR	449,124,589,511	85,277,286,871	97,988,744,694	175,543,260,715	184,377,578,742
45	UNVR	943,156,000,000	582,960,000,000	1,122,152,000,000	1,142,908,000,000	1,260,848,000,000
46	GRIV	108,412,541,106	165,664,800,054	1,031,536,642	(108,528,862,925)	(90,174,499,488)
47	GJTL	699,460,334,000	667,604,062,000	894,093,410,000	559,239,105,000	563,534,300,000
48	SQBB	23,275,929,000	2,275,264,613	(38,156,137,000)	23,963,992,000	20,578,087,000
49	ARMA	16,244,659,759	15,091,130,846	14,765,924,328	19,252,685,474	42,851,869,767
50	IKAI	158,880,336	18,082,464,078	6,661,724,656	21,199,827,447	57,862,696,788
51	JPRS	18,221,384,068	(6,543,340,139)	(29,180,099,042)	13,699,396,546	2,542,192,472
52	LJON	25,458,977,968	15,370,210,900	3,400,410,012	12,799,255,815	11,607,037,659
53	UNIC	166,154,713,912	224,826,240,380	112,954,857,600	217,588,684,260	265,419,457,055
54	INCI	5,468,016,061	34,816,449,923	2,919,743,039	13,351,267,691	(3,353,177,519)
55	DSUC	65,135,945,903	28,350,007,154	41,906,730,362	23,939,924,050	16,795,153,994
56	INKP	3,543,384,095,345	3,333,266,567,785	1,401,910,307,200	1,352,037,091,560	1,506,152,165,045
57	ADMG	174,774,129,000	354,967,612,000	328,948,130,000	179,656,892,000	243,419,114,000
58	IMAS	770,391,144,714	(843,544,781,833)	(54,420,930,141)	(593,975,973,586)	(616,662,004,682)
59	INAF	9,415,145,472	27,045,446,752	(80,705,504,773)	(39,375,066,163)	40,702,488,295
60	KLBF	211,672,588,651	98,172,108,052	168,946,868,605	399,127,691,739	507,168,022,365

## LAMPIRAN 4

## Data Penjualan Perusahaan Sampel

(dalam Rp)

NO	KODE	1999	2000	2001	2002	2003
1	AQUA	410.793.000.000	550.584.000.000	793.652.000.000	1.021.899.000.000	1.077.222.269.315
2	ARGO	1.064.571.000.000	1.089.820.000.000	1.202.077.000.000	1.033.464.000.000	1.028.793.764.000
3	ASH	14.319.250.000.000	28.403.770.000.000	30.122.723.000.000	30.685.033.000.000	31.512.954.000.000
4	BATA	286.722.000.000	368.042.000.000	407.888.000.000	411.028.000.000	407.804.615.000
5	BATI	1.015.354.000.000	874.202.000.000	713.986.000.000	688.648.000.000	18.611.779.210
6	BIMA	376.473.000.000	455.195.000.000	357.377.000.000	141.851.000.000	186.117.792.100
7	BRNA	116.377.000.000	156.837.000.000	211.670.000.000	225.911.000.000	214.496.403.206
8	BRPT	1.595.016.000.000	1.410.630.000.000	1.600.691.000.000	1.840.235.000.000	1.871.209.280.286
9	DLTA	211.618.000.000	259.053.000.000	306.073.000.000	277.637.000.000	532.010.646.000
10	CTBN	160.382.000.000	207.189.000.000	406.726.000.000	373.834.000.000	617.312.308.970
11	DAVO	504.673.000.000	460.595.000.000	507.823.000.000	600.501.000.000	854.966.730.000
12	DNKS	376.030.000.000	631.845.000.000	763.624.000.000	1.065.422.000.000	1.191.273.400.881
13	DPNS	64.722.000.000	63.799.000.000	79.163.000.000	58.302.000.000	69.775.272.609
14	DYNA	196.813.000.000	307.882.000.000	383.641.000.000	446.215.000.000	589.327.910.702
15	FASW	1.025.096.000.000	1.262.702.000.000	1.180.203.000.000	1.174.066.000.000	1.207.856.705.135
16	SRSN	251.424.000.000	338.788.000.000	319.974.000.000	268.952.000.000	221.057.196.000
17	GDYR	535.114.000.000	515.664.000.000	593.046.000.000	563.247.000.000	588.778.940.000
18	IGAR	229.194.000.000	289.378.000.000	329.410.000.000	390.586.000.000	326.795.210.291
19	INDF	11.548.599.000.000	12.702.239.000.000	14.644.598.000.000	16.466.285.000.000	17.871.425.474.269
20	INDR	2.027.313.000.000	3.250.959.000.000	3.320.356.000.000	2.834.837.000.000	3.015.180.869.460
21	JECC	147.232.000.000	161.358.000.000	291.407.000.000	258.271.000.000	282.031.428.000
22	GGRM	12.694.605.000.000	14.954.674.000.000	17.970.450.000.000	20.939.084.000.000	23.137.376.000.000
23	KARW	781.564.000.000	914.367.000.000	648.306.000.000	504.637.000.000	525.007.000.000
24	KDSI	239.914.000.000	432.146.000.000	436.461.000.000	513.094.000.000	498.553.032.228
25	LTLB	636.978.000.000	820.805.000.000	1.039.517.000.000	1.113.638.000.000	1.258.443.199.589
26	MERK	125.831.000.000	183.810.000.000	224.074.000.000	220.918.000.000	296.320.208.000
27	MLBI	407.248.000.000	506.249.000.000	569.921.000.000	542.394.000.000	562.852.000.000
28	MRAT	150.957.000.000	194.280.000.000	228.226.000.000	252.977.000.000	229.778.883.328
29	NTDL	676.724.000.000	867.641.000.000	1.139.133.000.000	944.803.000.000	944.300.000.465

## LAMPIRAN 4 (lanjutan)

30	MYTX	1.553.675.000,000	1.967.394.000,000	2.164.638.000,000	1.955.031.000,000	1.912.467.607,406
31	PAFI	614.850.000,000	637.662.000,000	659.422.000,000	559.865.000,000	371.624.783,029
32	RDTX	244.329.000,000	199.322.000,000	215.179.000,000	196.859.000,000	178.585.875,987
33	SHDA	428.771.000,000	606.242.000,000	932.942.000,000	1.021.851.000,000	1.100.131.000,000
34	SMCB	1.188.516.000,000	1.492.369.000,000	1.804.568.000,000	1.978.932.000,000	2.240.296.000,000
35	SMGR	3.091.680.000,000	3.596.410.000,000	4.659.202.000,000	5.177.273.000,000	5.445.329.505,000
36	SPMA	407.747.000,000	458.326.000,000	454.780.000,000	409.351.000,000	470.197.015,907
37	SSTM	450.568.000,000	533.298.000,000	588.805.000,000	507.144.000,000	526.183.926,489
38	STTP	236.196.000,000	434.448.000,000	518.463.000,000	527.774.000,000	701.076.907,037
39	BTOW	17.925.000,000	16.494.000,000	18.284.000,000	20.443.000,000	18.543.320,810
40	SUDI	627.104.000,000	556.175.000,000	495.363.000,000	586.961.000,000	338.221.921,138
41	INDS	77.356.000,000	145.603.000,000	191.955.000,000	213.598.000,000	216.171.589,118
42	ADES	76.420.000,000	108.997.000,000	123.208.000,000	148.456.000,000	168.936.463,042
43	TKM	6.164.603.000,000	7.954.868.000,000	7.388.342.000,000	6.969.555.000,000	7.365.758.852,790
44	SMAR	2.954.137.000,000	2.413.379.000,000	2.294.285.000,000	3.078.926.000,000	3.332.321.821,643
45	UNVR	4.167.393.000,000	4.870.972.000,000	6.012.611.000,000	7.015.181.000,000	8.123.625.000,000
46	GRIV	476.749.000,000	623.186.000,000	646.610.000,000	423.775.000,000	509.362.278,208
47	GJTL	3.989.842.000,000	5.078.432.000,000	5.742.120.000,000	5.560.902.000,000	5.729.506.319,000
48	SQBB	116.853.000,000	138.526.000,000	175.173.000,000	205.623.000,000	197.492.538,000
49	ARNA	76.669.000,000	92.243.000,000	115.439.000,000	165.062.000,000	193.248.653,234
50	IKAI	100.650.000,000	144.542.000,000	183.861.000,000	189.071.000,000	187.813.017,260
51	JPRS	87.880.000,000	126.722.000,000	94.887.000,000	253.037.000,000	247.886.313,425
52	LION	41.381.000,000	59.039.000,000	66.834.000,000	83.535.000,000	87.997.276,518
53	UNIC	1.137.216.000,000	1.603.750.000,000	1.880.269.000,000	1.540.879.000,000	2.123.782.969,640
54	INCI	91.722.000,000	79.187.000,000	100.389.000,000	84.970.000,000	147.258.179,234
55	DSUC	566.586.000,000	546.227.000,000	600.323.000,000	542.943.000,000	506.116.596,062
56	IRKP	9.274.645.000,000	14.817.315.000,000	11.442.373.000,000	10.665.622.000,000	11.392.467.448,285
57	ADMG	1.992.778.000,000	3.030.328.000,000	3.370.837.000,000	2.935.649.000,000	3.059.049.325,000
58	IMAS	1.964.240.000,000	5.039.562.000,000	7.469.124.000,000	9.194.778.000,000	2.708.751.106,996
59	IRAF	392.025.000,000	493.371.000,000	615.426.000,000	687.984.000,000	498.206.423,057
60	KLBF	1.119.238.000,000	1.561.839.000,000	2.046.499.000,000	2.561.802.000,000	1.816.383.753,063